



Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4 2014

Online : <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/pwk>

EFEKTIVITAS TAMAN SRIWEDARI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA

Shalli Aggi Iswari¹ dan Nurini²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : shalli.aggis@yahoo.com

Abstrak: Pada umumnya permasalahan ruang publik di kota – kota Indonesia timbul seiring dengan perkembangan suatu kota yang terus menerus melakukan pembangunan. Permasalahan ruang publik akan semakin rumit jika ruang publik tersebut berwujud warisan kota dan situs cagar budaya. Permasalahan ruang publik yang berwujud warisan kota banyak terjadi di kota – kota yang tergolong ke dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI), seperti Kota Surakarta. Salah satu ruang publik di Kota Surakarta yang merupakan warisan kota adalah Taman Sriwedari. Taman Sriwedari adalah ruang publik yang memiliki nilai historis dan sudah berdiri sejak Tahun 1901 hingga saat ini. Kondisi Taman Sriwedari saat ini tidak mengalami kemajuan dan mulai kehilangan rohnya sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis. Hal ini terlihat dari kondisi fisik Taman Sriwedari yang tidak terawat dengan baik serta aktivitas kebudayaan yang kalah dengan aktivitas modern. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan masyarakat modern saat ini cenderung kurang tertarik dengan aktivitas kebudayaan karena dianggap tidak menarik dan membosankan. Sehingga permasalahan ini menarik untuk menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Taman Sriwedari sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta saat ini. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Taman Sriwedari tergolong tidak efektif sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta saat ini. Hal ini dikarenakan Taman Sriwedari masih memiliki kekurangan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Maka, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah selaku pengelola dan masyarakat selaku pengguna untuk memenuhi kekurangan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Taman Sriwedari

Kata kunci : Efektivitas, Taman Sriwedari, Ruang Publik, Kota Surakarta

Abstract : In general, the problems of public spaces in Indonesian cities arise with the development of the city that continuously build. The problem will be more complicated if the public space intangible city's heritage and cultural heritage sites. The problems occurred in many cities that belong to the Indonesian Heritage Cities Network (JKPI), such as Surakarta. One of the public space in Surakarta which is the city's heritage is Sriwedari Park. Sriwedari park is a public space that has historical value and has been established since 1901 until now. Conditions Sriwedari Park currently has stagnated and began to lose his spirit as a public space that has historical value. This is evident from the physical condition Sriwedari Park untreated and cultural activities are less competitive than modern activity. The times and technological advances led to modern societies tend to be less interested in cultural activities because they think are not interesting and boring. This issue attracted to the object of research. This research aims to provide value effectiveness Sriwedari Park as one of the public spaces that have historical value in Surakarta nowadays. Based on the results of the analysis, it is known that Sriwedari Park is not effective as a public space that has historical value in Surakarta now. Sriwedari Park still has shortcomings and problems that must be solved. Thus, this issue requires cooperation between governments as manager and society as a user to meet the shortage and solve the problems that exist in the Sriwedari Park.

Keywords : Effectiveness, Sriwedari Park, Public Space, Surakarta City

PENDAHULUAN

Keberadaan ruang publik sebagai ruang kota merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kota. Pemerintah kota memiliki kewajiban menyediakan ruang – ruang untuk memenuhi kebutuhan ruang publik masyarakat perkotaan. Karakteristik ruang publik sebagai tempat interaksi masyarakat sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kawasan perkotaan (Siahaan, 2010). Selain sebagai tempat interaksi masyarakat, keberadaan ruang publik juga dapat dinilai sebagai unsur estetika dan penghijauan suatu kota.

Ruang publik dapat berupa ruang terbuka hijau (*open spaces*) publik seperti jalan (termasuk pedestrian) dan taman (*park*) serta ruang terbuka non hijau publik seperti tanah perkerasan (*pavement*) dan *public squares* (Siahaan, 2010). Selain itu, ruang publik juga dapat berupa kawasan atau bangunan – bangunan yang tergolong ke dalam warisan kota atau *urban heritage*.

Permasalahan ruang publik yang berwujud kawasan atau bangunan – bangunan yang tergolong ke dalam warisan kota lazim terjadi di kota – kota yang merupakan bagian dari Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI). Salah satu kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) adalah Kota Surakarta, Jawa Tengah.

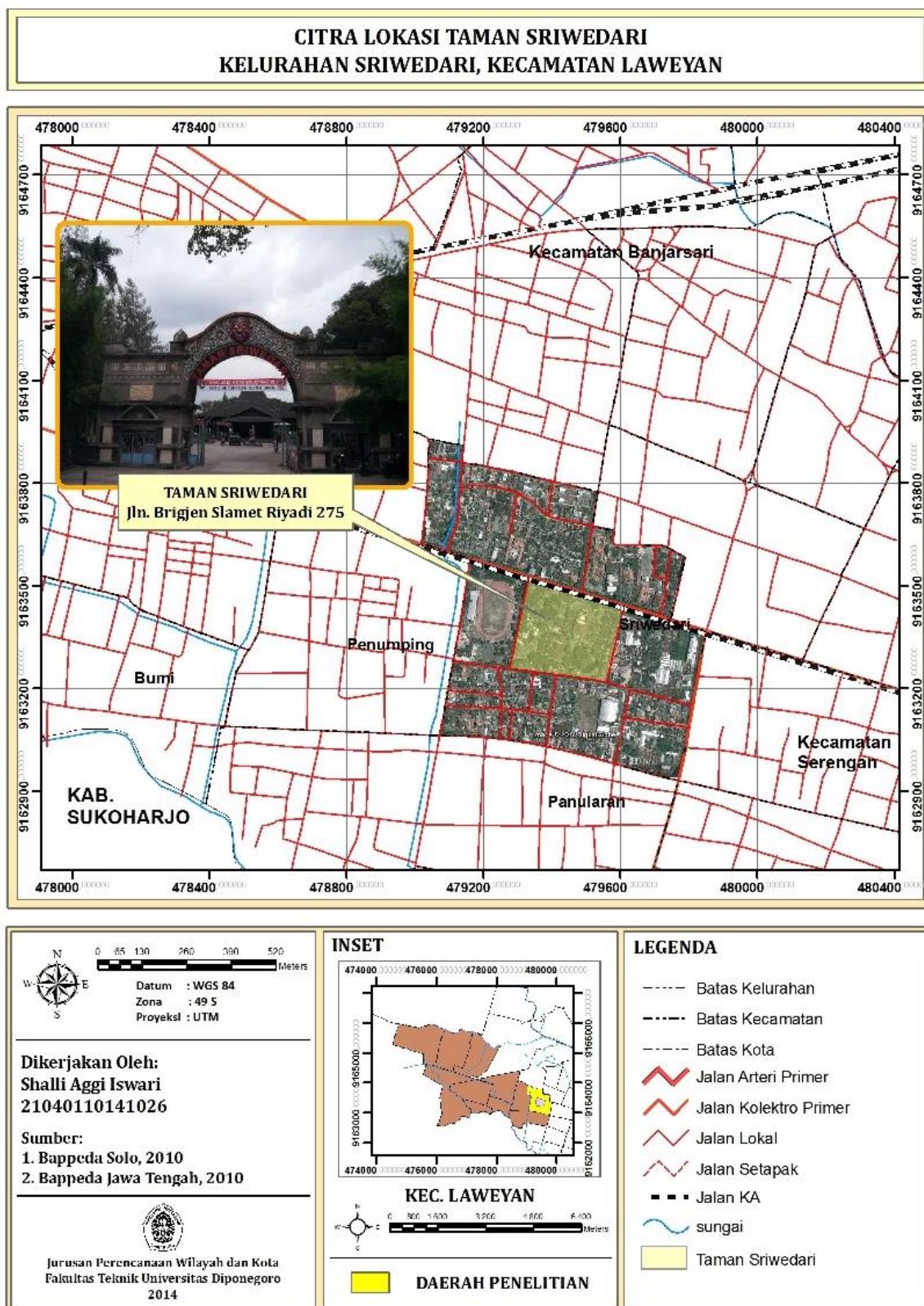
Taman Sriwedari adalah salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta. Taman Sriwedari dibangun oleh Sunan Pakubuwono X dan sudah beroperasi mulai dari tahun 1901 hingga saat ini. Pada awalnya Taman Sriwedari dibangun sebagai tempat rekreasi yang penuh dengan unsur – unsur kebudayaan dan tempat peristirahatan bagi keluarga kerajaan yang terinspirasi dari mitos tentang keberadaan sebuah taman di surga. Taman Sriwedari tercatat sebagai situs cagar budaya yang dilengkapi dengan Hak Pakai Nomor 11 dan 15 atas nama Pemerintah Kota Surakarta.

Namun saat ini kondisi Taman Sriwedari tidak mengalami kemajuan dan tidak menunjukkan adanya perkembangan yang

signifikan. Hal ini terlihat dari kondisi fisik Taman Sriwedari yang tidak terawat dengan baik serta aktivitas kebudayaan yang mulai kalah dengan aktivitas modern. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan masyarakat modern saat ini cenderung kurang tertarik dengan kebudayaan berupa kesenian tradisional karena dianggap membosankan dan tidak menarik. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada fisik Taman Sriwedari yang jauh berbeda dengan zaman dahulu.

Secara keseluruhan wajah asli Taman Sriwedari sebagai tempat rekreasi yang penuh dengan unsur – unsur kebudayaan dan tempat peristirahatan bagi keluarga kerajaan yang terinspirasi dari mitos tentang keberadaan sebuah taman di surga perlahan mulai sirna. Kini yang terlihat pada setiap sudut Taman Sriwedari hanya pepohonan tua yang rindang tanpa bunga – bunga yang indah. Permasalahan juga timbul dari aktivitas masyarakat sekitar yang menjadikan area Taman Sriwedari sebagai akses jalan pintas dari daerah Kebonan menuju Jalan Brigjen Slamet Riyadi dan sebaliknya. Sehingga banyak kendaraan hilir mudik dengan bebas, terutama kendaraan roda dua. Berbagai permasalahan yang ada di Taman Sriwedari semakin diperburuk dengan terjadinya kasus sengketa kepemilikan tanah antara ahli waris KRMT Wirjodiningrat dengan pihak Pemerintah Kota Surakarta yang sudah berlangsung sejak tahun 1980. Hal ini menghambat pihak Pemerintah Kota Surakarta untuk melakukan revitalisasi terhadap Taman Sriwedari (Priatmojo, 2014).

Berdasarkan berbagai fenomena yang muncul, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah Taman Sriwedari sudah efektif sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta. Sehingga dapat diketahui tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas Taman Sriwedari sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta. Berikut ini adalah peta lokasi Taman Sriwedari.



KAJIAN LITERATUR

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang secara umum mengadung pengertian dapat dicapainya suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mengandung arti keberhasilan/dapat membawa hasil/berguna. Efektivitas merupakan hubungan yang erat antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara oleh peneliti.

Ruang Publik

Pada umumnya ruang publik adalah ruang yang mampu menampung kebutuhan untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama. Pengertian ruang publik sebagai salah satu elemen kota dapat memberikan karakter tersendiri dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya (Darmawan, 2009). Ruang publik juga dapat diartikan sebagai ruang bagi diskusi kritis yang terbuka bagi semua orang (Siahaan, 2010). Menurut Siahaan (2010), ruang publik mengasumsikan adanya kebebasan berbicara dan berkumpul, pers bebas, dan hak secara bebas berpartisipasi dalam perdebatan politik dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud ruang publik berupa Ruang Terbuka Hijau Publik atau Ruang Terbuka Non Hijau Publik yang secara institusional harus disediakan oleh pemerintah di dalam peruntukan lahan di kota – kota Indonesia.

Warisan Kota (*Urban Heritage*)

Kebanyakan perencana mendefinisikan warisan kota sebagai sebuah “monumen”, yaitu gereja, kuil, berbagai macam bangunan keagamaan, istana, benteng, tembok kota bersejarah, dan lain sebagainya (Steinberg, 1996). Namun pada kenyataannya, warisan kota tidak hanya berupa monumen, tetapi dapat berupa daerah atau kawasan yang

bernilai sejarah dan adat istiadat yang memainkan peran penggunaan ruang (Steinberg, 1996). Warisan kota dapat dikatakan sebagai sebuah warisan sejarah yang dimiliki oleh suatu kota.

Menurut Steinberg (1996), bangunan atau kawasan yang layak menjadi warisan kota adalah bangunan atau kawasan yang dibangun untuk ekspresi budaya, kegiatan militer, kegiatan ekonomi, dan kegiatan keagamaan yang memiliki kekuatan sebagai bagian dari warisan nasional. Warisan kota memiliki status aset *preservable* yang dapat menguntungkan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang bagi kota tersebut (Steinberg, 1996).

Manajemen

Sebuah ruang publik membutuhkan manajemen pengelolaan yang terstruktur agar tercipta ruang publik yang ideal dan menarik minat pengunjung. Ruang publik dapat dikelola oleh pihak pemerintah setempat atau *stakeholder* terkait. Berdasarkan Pedoman *The Green Flag Guidance Manual* (2009), manajemen pengelolaan meliputi pengelolaan saat ini, rencana pengelolaan, dan manajemen keuangan (finansial) dari ruang publik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik di Kota Surakarta menggunakan pendekatan penelitian metode kuantitatif. Metode kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena – fenomena objektif dan berhubungan dengan data numerik. Pengukuran terhadap gejala yang diamati dalam metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini dipilih metode kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, peristiwa, keadaan secara sistematis, dan fakta secara lebih detail mengenai efektivitas Taman Sriwedari sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan kajian literatur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan cara pengambilan sampel *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Jumlah responden kuesioner sebanyak 100 orang yang terdiri dari 85 pengunjung dan 15 pedagang. Jumlah ini dinilai sudah cukup untuk mewakili pengguna Taman Sriwedari. Hal ini dilakukan karena jumlah pengunjung Taman Sriwedari tidak tetap setiap harinya, sehingga mempersulit peneliti untuk melakukan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Sedangkan untuk narasumber wawancara adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan Abdi Dalam Keraton Kasunanan Surakarta.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis pembobotan dengan Skala Likert. Adapun jenis analisis yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

Analisis karakteristik aktivitas pengunjung

Analisis ini merupakan identifikasi terhadap karakteristik aktivitas pengunjung Taman Sriwedari dilakukan berdasarkan kriteria aktivitas pengunjung (Rizkyawan, 2012). Adapun kriteria aktivitas pengunjung meliputi usia pengunjung, asal pengunjung, tujuan berkunjung, waktu berkunjung, lama waktu berkunjung, rekan berkunjung, dan moda transportasi yang digunakan.

Analisis karakteristik kondisi fisik Taman Sriwedari

Analisis ini merupakan identifikasi terhadap karakteristik kondisi fisik Taman Sriwedari dilakukan berdasarkan elemen perancangan kota, signifikansi budaya, dan fasilitas penunjang. Ada delapan elemen yang termasuk ke dalam elemen perancangan kota (Shirvani, 1985), yaitu penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penanda, dan preservasi.

Sedangkan ada beberapa kriteria yang termasuk ke dalam signifikansi budaya (Piagam Burra, 1999), yaitu terkait dengan tata letak, asosiasi, makna, pemanfaatan, pemanfaatan kompatibel, dan tempat terkait. Kemudian fasilitas penunjang meliputi ketersediaan saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, lampu taman, tempat duduk, toilet umum, musholla, pos penjagaan, pusat informasi, dan *smoking area*.

Analisis manajemen pengelolaan Taman Sriwedari

Analisis ini merupakan identifikasi terhadap manajemen pengelolaan Taman Sriwedari dilakukan berdasarkan aspek manajemen pengelolaan menurut pedoman *The Green Flag Guidance Manual* (2009). Adapun aspek sistem manajemen pengelolaan tersebut terdiri dari rencana pengelolaan dan manajemen keuangan (finansial).

Analisis efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik di Kota Surakarta

Analisis ini merupakan identifikasi terhadap efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik yang dilakukan berdasarkan kriteria kesuksesan ruang publik (Hanafi, 2013) dikombinasi dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kriteria kesuksesan ruang publik tersebut terdiri dari kemudahan akses, terdapat pesan tersirat, keindahan dan daya tarik, mendukung berbagai kegiatan positif, keamanan dan keselamatan seluruh pengguna, tidak ada diskriminasi pengguna, terletak di lingkungan yang nyaman, tempat melakukan interaksi sosial, dan tempat mengungkapkan ekspresi seni.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis karakteristik aktivitas pengunjung Taman Sriwedari, analisis kondisi fisik Taman Sriwedari, analisis manajemen pengelolaan Taman Sriwedari, dan analisis efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik, maka diperoleh penilaian untuk masing – masing indikator berdasarkan kriteria pembobotan yang telah

ditentukan. Berikut ini adalah hasil dari

keseluruhan analisis yang telah dilakukan

Tabel I
PENILAIAN EFEKTIVITAS TAMAN SRIWEDARI SEBAGAI RUANG PUBLIK YANG MEMILIKI NILAI HISTORIS DI KOTA SURAKARTA

Indikator	Penilaian	Keterangan
Usia pengunjung	Cukup baik	Terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak – anak, remaja, dewasa, hingga lansia dalam jumlah yang tidak seimbang
Asal pengunjung	Cukup baik	Terdiri dari berbagai daerah, baik dari dalam dan luar Kota Surakarta dalam jumlah yang tidak seimbang
Tujuan berkunjung	Buruk	Didominasi dengan tujuan untuk menikmati aktivitas modern
Waktu berkunjung	Cukup baik	Terdiri dari pagi, siang, sore, dan malam dalam jumlah yang tidak seimbang
Lama waktu berkunjung	Cukup baik	1 – 2 jam
Rekan berkunjung	Cukup baik	Terdiri dari teman, saudara, komunitas dalam jumlah yang tidak seimbang
Moda transportasi yang digunakan	Cukup baik	Terdiri dari kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, sepeda, kendaraan umum, dan berjalan kaki dalam jumlah yang tidak seimbang
Penggunaan lahan	Baik	Sesuai dengan yang tertera di dalam RDTRK Surakarta
Bentuk dan massa bangunan	Cukup baik	Memiliki <i>skyline</i> , keanekaragaman bentuk bangunan, ketinggian bangunan dan jarak antar bangunan yang jelas namun masing – masing bangunan tidak sama
Sirkulasi dan parkir	Cukup baik	Memiliki sirkulasi yang jelas namun area parkir kurang teratur
Jalur pedestrian	Buruk	Tidak memiliki jalur pedestrian
Aktivitas pendukung	Baik	Memiliki aktivitas pendukung yang beragam dan menarik (mulai dari aktivitas kebudayaan hingga aktivitas modern)
Penanda	Cukup baik	Tidak terdapat penunjuk arah menuju objek – objek yang berada di Taman Sriwedari namun memiliki papan nama objek yang jelas
Preservasi	Buruk	Upaya pelestarian untuk mempertahankan Taman Sriwedari masih kurang dan belum optimal

Indikator	Penilaian	Keterangan
Tata letak	Buruk	Terdapat beberapa perubahan dan terdapat perbedaan dengan kondisi asli Taman Sriwedari
Asosiasi	Buruk	Terdapat nilai sosial, spiritual, budaya yang melekat di Taman Sriwedari namun pengunjung yang tertarik dengan
		aktivitas kebudayaan yang bernilai spiritual mengalami penurunan sehingga kurang menciptakan ikatan antara pengguna dengan

		Taman Sriwedari
Makna	Buruk	Taman Sriwedari tidak digunakan secara maksimal (kurang) sebagai sarana untuk membangkitkan dan mengekspresikan kebudayaan di kalangan masyarakat Kota Surakarta
Pemanfaatan	Cukup baik	Taman Sriwedari memiliki banyak aktivitas dan kegiatan, baik aktivitas kebudayaan maupun aktivitas modern dalam jumlah yang tidak seimbang
Pemanfaatan kompatibel	Buruk	Terdapat pemanfaatan yang kurang mendukung signifikan budaya dan keberadaannya lebih mendominasi dari aktivitas kebudayaan yang ada
Tempat terkait	Buruk	Taman Sriwedari hanya memiliki kaitan erat dengan tempat lain di dalam Kota Surakarta yang memiliki nilai kebudayaan
Saluran drainase	Buruk	Kecil, aliran air tersumbat, dan terdapat sampah
Tempat sampah	Buruk	Hanya terdapat di beberapa sudut dan tidak dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik
Vegetasi	Buruk	Hanya terdapat pepohonan
Lampu taman	Buruk	Hanya terdapat pada bagian tertentu dan tidak dapat menerangi kawasan secara keseluruhan
Tempat duduk	Cukup baik	Tidak ada yang rusak, layak digunakan, namun hanya terdapat di beberapa sudut
Toilet umum	Buruk	Kotor dan kurang layak untuk digunakan
Musholla	Baik	Memadai dan layak untuk digunakan
Pos penjagaan	Buruk	Hanya terdapat pada bagian depan Taman Sriwedari dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya
Pusat informasi	Buruk	Tidak terdapat pusat informasi
<i>Smoking area</i>	Buruk	Ada, kurang layak digunakan, dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya
Pengelolaan saat ini	Buruk	Kinerja dan tugas yang dilakukan pengelola kurang terstruktur dan kurang optimal
Rencana pengelolaan	Buruk	Memiliki rencana pengelolaan yang kurang inovatif
Manajemen keuangan (finansial)	Buruk	Kinerja dan tugas yang dilakukan untuk mengelola manajemen keuangan kurang terstruktur dan kurang optimal
Kemudahan akses	Cukup baik	Terletak di pusat kota, mudah dijangkau oleh seluruh pengguna, memiliki akses masuk – keluar yang jelas tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya
Indikator	Penilaian	Keterangan
Dapat digunakan oleh seluruh masyarakat	Baik	Tidak ada diskriminasi pengguna (usia, jenis kelamin, agama, status sosial) dan seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan Taman Sriwedari
Keindahan dan daya tarik	Cukup baik	Kurang memiliki nilai estetika, tidak terdapat tanaman hias serta bunga – bunga, namun memiliki daya tarik
Mendukung berbagai kegiatan	Cukup baik	Taman Sriwedari mendukung berbagai kegiatan

		yang dilengkapi dengan fasilitas (ada yang dalam kondisi baik maupun tidak baik) dan terdapat fasilitas yang belum ada
Keamanan dan keselamatan	Cukup baik	Jarang terjadi kasus kriminalitas namun ada material – material yang dapat membahayakan
Pengguna tidak saling mengganggu	Baik	Pengguna tidak ada yang saling mengganggu, meresahkan, dan berbuat onar
Memiliki lingkungan yang nyaman	Buruk	Memiliki kelembaban, kesejukan, dan cahaya matahari yang baik, namun memiliki tingkat kebisingan tinggi dan terdapat sampah di sembarang tempat
Dapat digunakan individu atau kelompok untuk acara khusus	Baik	Individu atau kelompok dapat menggunakan atau menyewa bagian dari Taman Sriwedari untuk acara khusus tanpa persyaratan yang memberatkan
Tempat mengungkapkan ekspresi seni	Baik	Terdapat banyak aktivitas atau kegiatan yang bersifat kesenian

Sumber : Analisis Pribadi, 2014

Berdasarkan data tersebut, maka :

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= 7 \times 3 = 21 \\
 \text{Cukup baik} &= 16 \times 2 = 32 \\
 \text{Buruk} &= 20 \times 1 = 20 + \\
 \text{TOTAL} &= 73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{kelas} \\
 &= (3 - 1) / 3 \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 >2,4 - 3 &= \text{Efektif} \\
 >1,7 - 2,4 &= \text{Cukup efektif} \\
 1 - 1,7 &= \text{Tidak efektif}
 \end{aligned}$$

Nilai efektivitas Taman Sriwedari :

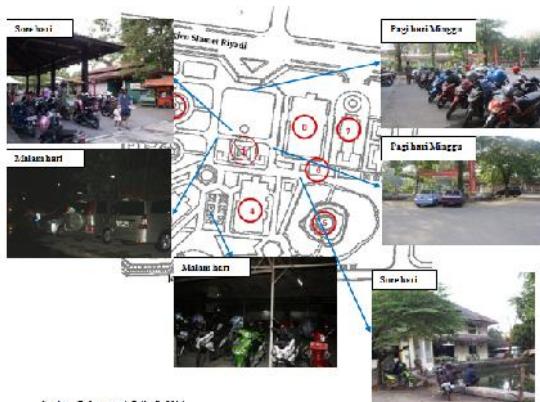
$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{73}{43} = 1,6 \text{ (tidak efektif)}$$

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta didominasi dengan indikator yang tergolong buruk (yaitu sebanyak 21 indikator). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan Taman Sriwedari di Kota Surakarta tidak efektif (nilai 1,6). Taman Sriwedari masih memiliki banyak permasalahan dan kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan.

Adapun kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- Keberadaan aktivitas kebudayaan yang mulai kalah dengan aktivitas modern;
- Taman Sriwedari tidak mengalami kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik;
- Beberapa fasilitas penunjang mengalami kerusakan dan dalam kondisi tidak memadai;
- Kondisi fisik bangunan mengalami kerusakan di beberapa bagian;
- Tidak tersedia jalur pedestrian;
- Tidak tersedia lahan parkir yang teratur;
- Kurang memiliki nilai estetika karena tidak terdapat tanaman hias dan bunga – bunga;
- Manajemen pengelolaan yang kurang optimal;
- Aktivitas pengguna yang membuang sampah di sembarang tempat;
- Aktivitas masyarakat sekitar yang menjadikan area Taman Sriwedari sebagai akses jalan pintas dari Daerah Kebonan menuju Jalan Brigjen Slamet Riyadi dan sebaliknya;
- Tidak ada peraturan yang membedakan antara pintu masuk dan pintu keluar Taman Sriwedari;
- Sengketa kepemilikan lahan antara KRMT Wirjodiningrat dengan pihak Pemerintah Kota Surakarta.

Permasalahan dan kekurangan tersebut menjadi bukti nyata bahwa selama ini keberadaan Taman Sriwedari tidak efektif dan mulai kehilangan jati dirinya sebagai sebuah ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta. Meskipun secara non-fisik keberadaan Taman Sriwedari dapat menjadi wadah aktivitas dan interaksi masyarakat, namun secara fisik masih memiliki kekurangan dan membutuhkan perbaikan (solusi) untuk meningkatkan efektivitas Taman Sriwedari menjadi kategori efektif. Meningkatkan efektivitas Taman Sriwedari bukan hanya menjadi tanggungjawab pihak pemerintah atau pengelola (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta), tetapi juga menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat selaku pengguna dan *stakeholder* terkait. Jika pihak pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* terkait dapat berkerjasama dengan baik, maka akan tercipta Taman Sriwedari seperti kondisi sedia kala yang selalu ramai, menjadi wadah aktivitas kebudayaan dan kesenian, serta keberadaannya bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Kota Surakarta. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi Taman Sriwedari dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 berikut.



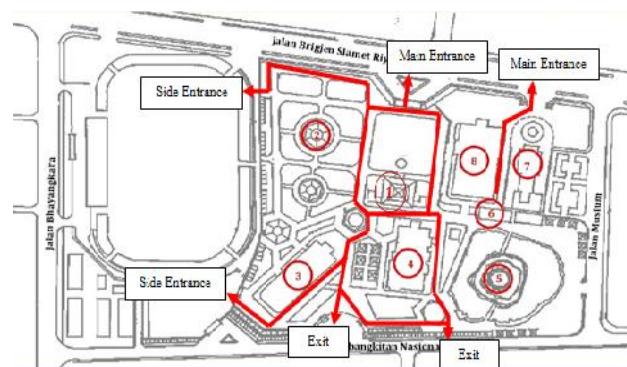
Sumber : Dokumetasi Pribadi, 2014

Gambar 1
Area Parkir Taman Sriwedari



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Gambar 2
Kondisi Jalan Taman Sriwedari



Sumber : Dokumetasi Pribadi, 2014

Gambar 3
Akses Taman Sriwedari

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan penilaian terhadap efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta saat ini. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis karakteristik pengunjung Taman Sriwedari, analisis kondisi fisik Taman Sriwedari, analisis manajemen pengelolaan Taman Sriwedari, dan analisis efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik. Seluruh analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis pembobotan.

Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penilaian

efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik yang memiliki nilai historis di Kota Surakarta didominasi dengan indikator yang tergolong buruk. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa keberadaan Taman Sriwedari di Kota Surakarta tidak efektif (nilai 1,6). Taman Sriwedari masih memiliki banyak permasalahan dan kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan.

Keberadaan Taman Sriwedari saat ini dapat dikatakan saat ini masih jauh untuk mencapai kategori efektif seperti yang diharapkan peneliti. Meskipun secara non-fisik keberadaan Taman Sriwedari dapat menjadi wadah aktivitas dan interaksi masyarakat, namun secara fisik masih memiliki kekurangan dan membutuhkan perbaikan (solusi) untuk meningkatkan efektivitas Taman Sriwedari menjadi kategori efektif. Taman Sriwedari perlu melakukan pemberahan, khususnya untuk lebih menonjolkan aktivitas kebudayaan daripada aktivitas modern dan melakukan penataan ulang terhadap Taman Sriwedari. Permasalahan ruang publik tidak akan pernah selesai jika masyarakat dan pemerintah tidak saling menjaga. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah selaku pengelola, masyarakat selaku pengguna, dan *stakeholder* terkait untuk meningkatkan efektivitas Taman Sriwedari menjadi kategori efektif.

Rekomendasi

Bagi masyarakat atau pengguna adalah sebagai berikut : (1) menjaga lingkungan Taman Sriwedari dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan aktivitas yang berdampak terhadap kerusakan lingkungan, serta membantu mengurangi tingkat kebisingan di Taman Sriwedari dengan tidak menjadi area taman sebagai akses jalan pintas; (2) lebih mencintai aktivitas kebudayaan daripada aktivitas modern, karena mayoritas tujuan berkunjung ke Taman Sriwedari adalah untuk menikmati aktivitas modern; (3) mendukung tindakan pemerintah dalam hal preservasi melalui ikut melestarikan, merawat, dan tidak melakukan

perusakan terhadap objek yang berada di Taman Sriwedari.

Bagi pemerintah atau pengelola adalah sebagai berikut : (1) menambahkan ruang terbuka); (2) menyediakan jalur pedestrian; (3) melakukan penataan terhadap area parkir yang kurang teratur; (4) melakukan tindakan preservasi secara optimal; (5) lebih memperhatikan aspek – aspek signifikansi budaya; (6) melakukan pemberahan terhadap fasilitas penunjang yang mengalami kerusakan dan berada dalam kondisi yang belum memadai; (7) melakukan penambahan fasilitas penunjang yang belum ada di Taman Sriwedari; (8) memperbaiki kinerja dan manajemen pengelolaan Taman Sriwedari; (9) memperbaiki kondisi lingkungan Taman Sriwedari; (10) memperketat penjagaan dan menerapkan peraturan yang membagi akses menuju Taman Sriwedari (*main entrance, side entrance, dan exit*) kepada seluruh pengguna; (11) menata ulang kawasan Taman Sriwedari yang terbengkalai; (12) menyelesaikan dengan cepat permasalahan sengketa kepemilikan tanah antara ahli waris KRMT Wirjodiningrat dengan pihak Pemerintah Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanan, Himasari. 2013. "Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus". *Science Direct, Procedia – Social and Behavioral Sciences* 85 (2013) 308 – 317.
- Kharismawan, Rabbani dan Angger Sukma Mahendra. 2012. "Kajian Kualitas Taman – Taman Kota Eks-Lahan SPBU di Surabaya Dilihat dari Perspektif Pengguna." Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Cities, Surabaya 2012.
- Piagam Burra Tahun 1999
- Priatmojo, Galih. 2014. *Gedung Wayang Orang di Solo Mulai Besolek*. [Home page of Tribun Jateng] [Online]. Available at: <http://jateng.tribunnews.com/2014/03/>

- 31/gedung-wayang-orang-di-solo-mulai-bersolek. Diakses pada tanggal 2 April 2014.
- Rizkyawan, Reza. 2012. "Persepsi Masyarakat Terhadap Koridor Ruang Kota Jalan Pahlawan Semarang." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Siahaan, James. 2010. "Ruang Publik : Antara Harapan dan Kenyataan." *Bulletin Tata Ruang*, Edisi Juli – Agustus 2010.
- Standar The Green Flag Guidance Manual Tahun 2009
- Steinberg, Florian. 1996. "Conservation and Rehabilitation of Urban Heritage in Developing Countries." *Habitat INTL*, Vol. 20 No. 3 pp. 463-475.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang